

# **BAB III**

## **SUNAN AT-TIRMIDZI DAN HADITS**

### **TENTANG KEUTAMAAN SURAT AL-IKHLAS**

#### **A. Imam at-Tirmidzi**

##### **1. Biografi At-Tirmidzi**

Nama lengkap At-Tirmidzi adalah Abu Isa Muhammad bin Isa bin Tsurah bin Musa bin Ad-Dahhak As-Sulamy Ad-Daris Al-Biqhi at-Tirmidzi Ad-Dariri. Beliau dilahirkan di kota Tirmidzi kawasan Bolkaha yang terkenal juga dengan sebutan Jihun di daerah Transoksiana di Asia Tengah. Menurut keterangan sebagian ulama Hadits, Imam Tirmidzi dilahirkan tahun 200 H (815 M) dan menurut sebagian ulama lagi tahun 209 H (824 M)<sup>1</sup>.

Ahmad Muhammad Syakir menambah dengan sebutan Al-Dariri karena ia mengalami kebutaan di masa tuanya. Sedangkan Al-Sulami adalah nisbah kepada Bani Sulaim, sebuah kabilah dari suku 'Aylan. At-Tirmidzi adalah nisbah kepada tempat kelahiran beliau yaitu di Turmuz, sebuah kota kuno yang terletak di pinggiran sungai Jihun (Amudariyah) utara Iran, di kota ini kemudian di kenal dengan gelar at-Tirmidzi<sup>2</sup>.

Sejak kecil beliau sudah senang mempelajari ilmu hadits dan Fiqh, beliau menimba ilmu di berbagai wilayah yang meliputi Khurasan, Iraq dan

---

<sup>1</sup> Depag, *Ensiklopedi Islam III* ( Jakarta : 1993 ), 1246 – 1248

<sup>2</sup> Abu Isa Al-Tirmidzi, *Sunan Al-Tirmidzi*, Juz I ( Beirut : Dar – Al-Fikr, tanpa tahun ), 45

Hijaz serta lainnya untuk mencari hadits dengan menemui guru-guru ilmu Hadits<sup>3</sup>. Pada ketiga wilayah itulah at-Tirmidzi berguru hadits pada Qutaibah bin Sa'id al-Saqofi, Ibrahim ibn Abdullah ibn Hatim al-Harawi, Abdullah ibn Muawiyah al-Jumahi, Ali ibn Hajr Al-Marwazi, Suwaid ibn Nashr ibn Suwaid al-Marwazi, Abu Mus'ab Ahmad bin Abi Bakar Al-Zuhri al-Madani, Muhammad bin Abdul Malik ibn Abi Al-Syawareb dan lain sebagainya<sup>4</sup>.

Pada usia 40 tahun at-Tirmidzi berguru kepada imam Bukhari di bidang Hadits, *Illat* hadits dan Fiqh sehingga beliau dikenal sebagai korp diskusi dalam bidang teori *Illat* hadits. Tampak membekas sekali pengaruh binaan imam Bukhari sehingga dalam kalangan *muhadditsin* imam at-Tirmidzi di kenal sebagai al-Hafidz al-Naqid (kritikus Hadits)<sup>5</sup>. Selain itu juga beliau belajar kepada imam Muslim, imam Abu Dawud dan lainnya, bahkan at-Tirmidzi juga menerima hadits dari guru-guru mereka seperti Qutaiba bin Said, Muhammad bin Basyar.

Dalam pembinaan ilmu-ilmu hadits serta periwayatan, at-Tirmidzi berhasil membina kader ulama hadits yang terkenal, semisal Abu Hamid Ahmad Abdullah ibn Dawud al-Marwazi al-Tajir, al-Haisam ibn Kulaib al-Syasyi, Muhammad ibn Mahbub Abu al-Abbas al-Mahbubi al-Marwazi,

---

<sup>3</sup> Muhammad Abu Syu'bah, *Kitab Hadits Shahih yang Enam*, Cet II ( Bogor : Litera Antar Nusa, 1991 ), 83

<sup>4</sup> Abu Isa Al-Tirmidzi, *Sunan Al-Tirmidzi...*, 49

<sup>5</sup> Hasjim Abbas, *Pengantar Studi Kitab.....*, 60-61

Ahmad ibn Yusuf Al-nasafi, Dawud ibn Nasr Suhail Al-Bazzawi dan lain sebagainya<sup>6</sup>.

Sistem belajar berdiskusi serta mengarang pada akhirnya beliau hidup sebagai tuna netra, lantas beberapa tahun kemudian beliau meninggal di kota Buqg di dekat kota Turmuz pada tanggal 13 Rajab 279 H atau 9 Oktober 892 M pada hari Senin<sup>7</sup>.

## 2. Istilah Khas dalam Al-Jami'

Bagi pembaca al-Jami' at-Tirmidzi akan menjumpai penyebutan identitas hadits yang sepintas tampaknya unik, karena dalam menyebutkan predikat hadits menggabungkan dua istilah bagi klasifikasi hadits, misalnya untuk istilah *hasan shahih*, *hasan gharib* dan *shahih gharib*.

Pemakaian istilah ganda agaknya terdapat kekhususan dalam koleksi hadits al-Jami' at-Tirmidzi yang kolektornya sendiri tidak mengkonfirmasi pembakuan maksudnya. Beberapa penafsiran sempat berkembang misalnya untuk istilah *hasan shahih* yang mungkin di maksudkan:

- a. Hadits yang bersangkutan diperoleh imam at-Tirmidzi melalui dua jalur sanad, bila diperhatikan, sanad pertama lebih meyakinkan, maka kualitas Hadits itu patut di golongankan sebagai hadits *hasan*,

---

<sup>6</sup> Ash-Shiddieqy I, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits* ( Jakarta : Bulan Bintang, 1987 ), 196

<sup>7</sup> Depag, *Ensiklopedi Islam III*, 1246 – 1248

akan tetapi apabila di tarik melalui jalur sanad yang lain yang juga di terima oleh imam At-Tirmidzi dalam proses belajar hadits akan di peroleh mutu sanad dan oleh karena itu hadits tersebut patut di golongankan *shahih*.

- b. Predikat *hasan* yakni pada aspek substansi matan hadits yang bersangkutan sebagai informasi yang harus di tanggapi baik oleh jiwa sehat dan pemilik akal yang waras, sedangkan *shahih* itu di tunjukkan pada mutu sanad pendukung riwayatnya.
- c. Kedua predikat itu semata-mata di alamatkan pada integritas perawi pendukung hadits yang bersangkutan. Maksudnya bila dilihat dari sifat primer yakni tingkat hafalan dan kecermatan perawi, maka para pendukung sanad Hadits tersebut di anggap *shahih*, namun bila di kaji sifat sekunder yakni tingkat kejujuran dan konsisten tidaknya perawi dalam mengamalkan ajaran hadits tersebut maka para pendukung sanad hadits tersebut hanyalah *hasan*.
- d. Predikat *hasan* teruntukkan kualitas sanad, sedangkan predikat *shahih* menandai mutu matan (termasuk redaksi matan) hadits yang bersangkutan.
- e. Al-'Allamah Muhammad Abdul Razaq Hamzah optimis dalam menganalisis istilah dalam al-Jami' dengan *hasan shahih* sebagai pernyataan bahwa kepastian hadits yang bersangkutan adalah *shahih* yang siap di amalkan (di jadikan dasar berhujjah) sedangkan untuk

yang tidak memiliki persyaratan untuk di amalkan cukup di berikan predikat *shahih* saja.

Sejauh pengamatan ulama terhadap pemakaian istilah *gharib* secara mandiri konotasinya semaksud dengan *dha'if* dalam istilah mayoritas *muhaddisin*. Tetapi bila istilah itu muncul terpadu dengan identitas lain semacam *shahih gharib* atau *hasan gharib* maka yang di maksud dengan *gharib* disana adalah *tafarrud fi al-riwayah* (menyendiri dalam periwayatan) hadits yang bersangkutan<sup>8</sup>.

### **3. Kitab Sunan At-Tirmidzi**

Sebutan al-Jami' adalah pada tempatnya, karena koleksi hadits imam al-Tirmidzi melengkapi kedelapan pokok kandungan hadits, termasuk di dalamnya hadits tentang sirah, manaqib, kitab al-fadhail, tafsir al-mawa'id wal adab. Disamping materi hadits-hadits hukum, Imam al-Hakim memberi gelar dengan sebutan al-Jami' al-Kabir dan hanya al-Khatib al-Baqhdadi menyebut dengan shahih at-Tirmidzi, kalangan *muhaddisin* memberi nama sunan at-Tirmidzi dan yang lebih dikenal masyarakat justru al-Jami' at-Tirmidzi.

Imam at-Tirmidzi seperti memadukan sistem koleksi yang telah di kembangkan oleh guru beliau yakni Imam Bukhari dalam hal melengkapi

---

<sup>8</sup> Hasjim Abbas, *Kodifikasi Hadits dalam Kitab Mu'tabar* ( Surabaya : Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 2003 ), 77 – 78

kedelapan pokok kandungan hadits dan prioritas pilihan hadits pada jenis *shahih* yang *muttasil* serta pengembangan Fiqhul – Hadits seperti terbaca pada rumusan judul sub bab pengelompokan haditsnya. Sistem koleksi Imam Muslim dipedomi hal penyajian setiap hadits dengan penyederhanaan sanad hanya satu sanad secara lengkap.

Pola dasar yang dipegang imam at-Tirmidzi dalam menyajikan setiap Hadits dalam *al-Jami'* adalah menjadikan Hadits sebagai bahan kajian (referensi) yang siap pakai. Pola tersebut di jabarkan dalam bentuk :

- a. Rumusan judul atau tema pokok pembicaraan atau kandungan hadits.
  - b. Keterangan rinci tentang derajat nilai hadits dikaitkan dengan nilai keuhjahan dalam disiplin syariah islamiah. Imam at-Tirmidzi layak dipandang sebagai orang yang pertama mencantumkan penilaian terhadap derajat mutu setiap hadits termasuk didalamnya menyingkap aspek '*Illat* pada hadits setempat.
- Melengkapi setiap hadits dengan ulasan yang mengarah pada Fiqhul hadits terdiri atas pandangan fuqoha generasi sahabat, tabi'in dan ulama yang hidup sezaman dengan imam at-Tirmidzi sampai pada tingkat relevansi kandungan hadits yang bersangkutan dengan praktik amaliah ulama se-zaman atau sebelum periode imam at-Tirmidzi.

- c. Menyajikan data individu perawi atau *rijalul hadits* lengkap dengan nama diri, panggilan kehormatan (*kunyah*) dan sedikit tentang indikasi *jarah ta'dil* perawi yang bersangkutan<sup>9</sup>.

Dalam mengembangkan keilmuannya, imam at-Tirmidzi menulis beberapa kitab atau karya-karya sebagai berikut :

1. Al-Jami' Al-Mukhtasar min Al-Sunan an Rasulullah
2. Tawarikh
3. Al-'Ilal
4. Al-'Ilal Al-Akbar
5. Syamail
6. Asma' Ash-Shahabah
7. Al-Asma' wal Kuna
8. Al-Atsar Al-Mawqufah<sup>10</sup>

Diantara karya-karya tulis at-Tirmidzi tersebut yang paling besar dan terkenal adalah kitab Al-Jami', di dalamnya terdapat keterangan penting yang tidak terdapat pada kitab lain seperti pembahasan mengenai cara-cara *istidlal*, penjelasan tentang hadits *shahih*, *gharib*, *jarh wa ta'dil* dan akhirnya disertakan kitab al-Ilal.<sup>11</sup> Dan adapun kandungan hadits al-Jami' atau sunan

---

<sup>9</sup> Drs. H. Hasjim Abbas, *Kodifikasi Hadits...*, 72 – 72

<sup>10</sup> Munzier Suparta, *Ilmu Hadits* ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993 ), 247

<sup>11</sup> Ensiklopedi Mini, *Sejarah dan Kebudayaan Islam* ( Jakarta : Logos, 1998 ), 223

at-Tirmidzi secara keseluruhan sebanyak lima juz yang terbagi menjadi 2376 bab dan terdiri dari 3956 hadits.<sup>12</sup>

Ibrahim Adwah 'Aud berpendapat bahwa *Al-Jami' At-Tirmidzi* mempunyai beberapa kelebihan, yaitu :

1. Meriwayatkan hadits-hadits dengan menyebutkan hadits-hadits dari perawi lain meskipun ada pertentangan terhadap hadits yang lalu, atau mengandung arti lain yang bermanfaat pada bab tersebut.
2. Menyebutkan perselisihan pendapat *ahli Fiqh* terhadap suatu masalah yang kemudian menyusun pendapat itu dan menyebutkan dalil-dalil beserta hadits yang bertentangan dalam suatu masalah tersebut. Karya ini merupakan suatu karya yang sangat besar dan bermanfaat serta mempunyai tujuan yang mulia dan tersusun secara sistematis.
3. Suatu perhatian yang besar ialah memberikan penjelasan mengenai derajat hadits *shahih* atau tidaknya yang sebelumnya tidak pernah dilakukan oleh ulama lain.

Kitab sunan at-Tirmidzi merupakan kitab terbaik dan banyak faedahnya karena disamping bermanfaat juga karena lebih bagus sistematikanya apabila di bandingkan dengan kitab-kitab hadits yang lain, hanya sedikit jumlah hadits yang di ulang-ulang, terdapat petunjuk-petunjuk yang tidak terdapat pada kitab lainnya termasuk tentang arah dan maksud

---

<sup>12</sup> Ahmad Sutami, Al-Imam Al-Tirmidzi, *Peranannya dalam Pengembangan Hadits dan Fiqh* ( Jakarta : Logos, 1998 ), 218



suatu dalil. hadits yang termuat di dalamnya di jelaskan kualitasnya, baik yang *shahih* maupun yang tidak *shahih*.

## **B. Pengumpulan Data Melalui Metode *Takhrij Al-Ḥadīts***

Metode *Takhrij Al-Ḥadīts* yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelusuran data dalam kitab standar hadis melalui lafadz yang terdapat pada matan hadis. Dari lafadz *Ayu'jizu* ditemukan hadis tersebut pada:<sup>13</sup>

1. Imam at-Tirmidzi, Kitab Fadhailul Quran, Juz 5, halaman 153.
2. Imam al-Bukhari, Kitab Fadhailul Quran, Juz 9, halaman 25.
3. Imam Muslim, Kitab Sholatul Musafir, Juz 1, halaman 556.
4. Imam Ahmad bin Hanbal, Kitab Musnad al-Mukatsirin, Juz 3, hal 11.

---

<sup>13</sup> AJ. Wensinck, *Mu'jam Al-Mufahras li Alfazh Al-Ḥadīts Al-Nabawi*, Juz 4, (Leiden. 1963), 136

## Data hadis

1. Imam at-Tirmidzi, Kitab Fadhailu Al-Qr'an ما جاء في سورة الاخلاص

حَدَّثَنَا<sup>14</sup> قُتَيْبَةُ<sup>15</sup> وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ<sup>16</sup> قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ<sup>17</sup> حَدَّثَنَا زَائِدَةُ<sup>18</sup> عَنْ  
مَنْصُورٍ<sup>19</sup> عَنْ هِلَالِ بْنِ يَسَافٍ<sup>20</sup> عَنْ رَبِيعِ بْنِ خُثَيْمٍ<sup>21</sup> عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ<sup>22</sup> عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ

---

<sup>14</sup>. at-Tirmidzi nama aslinya adalah Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah at-Tirmidziy. (W 279 H). Al-Khalily mengatakan *tsiqoh*. Al-Idrisi: Dia adalah seorang ulama penuntun ilmu hadits, beliau menyusun kitab al-Jami' al-Shahih, Tawarikh, al-Ilal. Semua kitab itu merupakan karya orang alim dan mutqin yang menggambarkan daya hafalan yang luar biasa. Manshur al-Khalidi: Abu Isa at-Tirmidzi berkata: Saya menyusun kitab al-Jami' al-Shahih, lalu kuajukan kepada ulama Hijaz, Iraq, dan Khurasan merekapun dapat menerimanya. (Subhi as-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadits* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), 367-368.

<sup>15</sup>. Nama aslinya adalah Qutaibah bin said bin Jamil bin Thariq, (W 240 H), Menurut an-Nasa'i dia adalah orang yang Shuduk (terpercaya), dan Menurut Ahmad bin Khaitsamah dia adalah orang yang tsiqah. (Al-Maziyyi, *Tahdzīb Al-Kamāl...*, Juz 15, 236-344.

<sup>16</sup>. Namanya adalah Muhammad bin Bassyar bin Daud bin kisan,. (W 252 H),. Menurut an-Nasa'i: dia adalah orang yang shalih yang tidak ada cacatnya, sedangkan al-'Ijliy menganggap semua hadisnya Muhammad bin Basyar adalah tsiqah. (Al-Maziyyi, *Tahdzīb Al-Kamāl...*, Juz 16, 132-136.

<sup>17</sup>. Abdurrahman bin Mahdi bin Hissan. (W 135 H), Menurut Abu Bakar al-Atsram: Setiap perkataan Abdurrahman adalah Hujjah atau pedoman yang bisa dijadikan dasar hukum. Menurut Muhammad bin Saad: Beliau banyak meriwayatkan hadits dan tsiqqah. (Al-Maziyyi, *Tahdzīb Al-Kamāl...*, Juz 11, 391-393.

<sup>18</sup>. Zaidah bin Qadamah al-Tsaqafi. (W 161/162 H), Menurut Abu Zar'ah :jujur dan termasuk orang yang ahli ilmu, Menurut Nasa'I: Tsiqah. (Al-Maziyyi, *Tahdzīb Al-Kamāl...*, Juz 6, 359.

<sup>19</sup>. Manshur al-Mu'tamar bin Abdullah bin Rabi'ah. (W 132 H), Menurut al-Harits bin Syari' an-Naqqal: Banwasanya di kufah tidak seorangpun yang lebih hafal terhadap hadits daripada Manshur. Menurut Abu bakar bin ibnu Haitsamah: Manshur adalah paling *tsbutnya*(teguh hatinya) manusia. (Al-Maziyyi, *Tahdzīb Al-Kamāl...*, Juz 18, 399-400.

<sup>20</sup>. Hilal bin Yasaf al-Asyja'iy. Menurut Ishak bin Manshur bin Yahya : Tsiqah, Menurut al-'ajai : Tsiqqah, Menurut Ibnu Habban: Tsiqqah. (Al-Maziyyi, *Tahdzīb Al-Kamāl...*, Juz 19, 328

<sup>21</sup>. Ar-Rabi' bin Khutsaim bin A'ib bin Abdullah, (W61 H ), Menurut Ishak bin Manshur bin Yahya : Bahwasanya Arrabi' tidak perlu diragukan akan ke-tsiqqahannya dan kejujurannya, (Al-Maziyyi, *Tahdzīb Al-Kamāl...*, Juz 6, 350-354.

<sup>22</sup> Amr bin Maimun al-Audy, (W 74/75 H), Menurut Ishak bin Manshur : Tsiqqah, Menurut an-Nasa'i: Tsiqqah. (Al-Maziyyi, *Tahdzīb Al-Kamāl...*, Juz 14, 359-353.

<sup>23</sup>. Abdurrahman bin Abi laili, (W 83 H), Menurut Ishak bin Mansyur: Tsiqah, al-'Ijliy: seorang tabi'i dari kufah yang tsiqah, (Al-Maziyyi, *Tahdzīb Al-Kamāl*

<sup>24</sup>. Namanya adalah Ummu Ayyub Al-Anshary al-Hazrajy binti Qais ( istrinya Abi Ayyub ), (W ...H), (Al-Maziyyi, *Tahdzīb Al-Kamāl...*, Juz22, 448-449.

<sup>25</sup>. Namanya adalah Khalik bin Yazid bin Kulaib. Gelaralnya al-Anshoriyal-Hazrijy. Seorang sahabat anshor (W 51 H). Menurut al-Haffidh Abu Bakar al-Khatib: Abi Ayub bersama-sama Nabi saat perang Badar dan Uhud, Sa'id al-Musayab berkata: dia melihat langsung saat nabi sedang naza' (Al-Maziyyi, *Tahdzīb Al-Kamāl fi-Asma al-Rajul*, (Darul Fikr, Bairut 1994) Juz 5, 350-352

بْنِ أَبِي لَيْلَى<sup>23</sup> عَنْ امْرَأَةِ أَبِي أَيُّوبَ<sup>24</sup> عَنْ أَبِي أَيُّوبَ<sup>25</sup> قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيْعِزُّكُمْ أَنْ يَفْرَأَ فِي لَيْلَةٍ ثَلَاثَ الْقُرْآنِ؟ مَنْ قَرَأَ: اللَّهُ الْوَاحِدُ الصَّمَدُ فَقَدْ قَرَأَ ثَلَاثَ الْقُرْآنِ

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ وَأَبِي سَعِيدٍ وَقَتَادَةَ بْنِ الشُّعْمَانَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَنَسَ وَابْنَ عُمَرَ وَأَبِي مَسْعُودٍ قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ وَلَمْ نَعْرِفْ أَحَدًا رَوَى هَذَا الْحَدِيثَ أَحْسَنَ مِنْ رِوَايَةِ زَائِدَةَ وَتَابِعَهُ عَلَى رِوَايَتِهِ إِسْرَائِيلُ وَالْفَضِيلُ بْنُ عِيَاضٍ وَقَدْ رَوَى شُعْبَةَ وَغَيْرُ وَاحِدٍ مِنَ النَّقَاتِ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ مَنْصُورٍ وَاضْطَرَبُوا فِيهِ<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>. Li-Abi Isa Muhannad bin Isa bin Saurah, *Al-Jami' as-Shahih Sunan at-Tirmidziy*, (Darul Fikr 1994), 154.

## 2. Imam al-Bukhari, Kitab Fadhailu Al-Qr'an      فصل قل هو الله أحد

27 حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ 28 حَدَّثَنَا أَبِي 29 حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ 30 حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ 31 وَالضَّحَّاكُ الْمَشْرِقِيُّ 32  
عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ 33 رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَصْحَابِهِ أَيْعِزُّ

---

<sup>27</sup>. Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardizah. (W: 252 H), Seorang muharrij yang haffidh yang mempunyai kitab Shahih, Menurut Salamah: Bukhariy adalah tsiqah Jalil penguasa orang yang alim hadsi, Seorang Imam yang hafal seribu hadis shahih, Imam pertama yang meletakkan hadis-hadis shahih dalam kitabnya sebelum di ikuti manusia lainnya. (Al-Maziyyi, *Tahdzīb Al-Kamāl...*, Juz 16, 84-107.

<sup>28</sup>. Amr bin Hafs bin Ghaiyats bin Thalik bin Muawiyah. (W 222 H), menurut Abu Khatim: adalah orang yang tsiqah. Menurut Abu Khatim : Amr adalah orang yang tsiqah. (Al-Maziyyi, *Tahdzīb Al-Kamāl...*, Juz 14, 610.

<sup>29</sup>. Hafs bin Ghaiyats bin Thalk bin Muawiyah bin Malik. (W 194/195 H), Menurut Ishak bin Mansyur: Hafsh adalah orang yang tsiqah, al-Ijliy: Tsiqah Ma'mun(orang yang dapat memegang amanah) Faqiihun, Ya'qub bin Syaibah: Tsiqah Tsubut bila meriwayatkan hadis dari kitabnya. (Al-Maziyyi, *Tahdzīb Al-Kamāl...*, Juz 5, 60-68.

<sup>30</sup>. Sulaiman bin Mahran al-Asady al-kahily. (W 147 H), Amr bin Ali berkata: al-A'masy dinamakan mushaf yang jujur, an-Nasa'i dan Ishak bin Mansyur menganggap dia orang yang tsiqah tsubut. (Al-Maziyyi, *Tahdzīb Al-Kamāl...*, Juz 8, 100-115.

<sup>31</sup>. Adh-Dhahak bin Syarahil bin Syurahbiil. Menurut Ibnu Hiban: Bahwa adh-Dhahak adalah seorang yang tsiqah. (Al-Maziyyi, *Tahdzīb Al-Kamāl...*, Juz 9, 156-157.

<sup>32</sup>. Adh-Dhahak bin Syarahil bin Syurahbiil. Menurut Ibnu Hiban: Bahwa adh-Dhahak adalah seorang yang tsiqah. (Al-Maziyyi, *Tahdzīb Al-Kamāl...*, Juz 9, 156-157.

<sup>33</sup>. Ibrahim bin Yazid bin Qais bin al-Aswad bin amr bin Rabi'ah bin dhuhl. (W 96 H ), Menurut Abbas ad-Dauriy: Hadisnya Ibrahim adalah Mursal asy-Sya'biy. (Al-Maziyyi, *Tahdzīb Al-Kamāl...*, Juz 1, 447-452.

<sup>34</sup>. Sa'id bin Malik bin Sinan bin Ubaid bin Sya'labah bin Ubaid bin al-Akhbary. (W63 / 64 H), Menurut Khantalathan bin Sufyan bahwa: tidak ada satupun dari dahabat Nabi yang lebih alim dan lebih paham hadis daripada Abi Said al-Khadhoriy. (Al-Atsqalani, *Tahdzīb Al-Tahdzīb*, (Daru al-Fikr, Bairut, 1995),Juz 3, 418-419.

<sup>35</sup>. Li-Ibni Abdillah al-Bukhariy, *Shahih al-Bukhariy*, (Darul Fikr 1991) Jua 9, 25.

أَحَدَكُمْ أَنْ يَفْرَأَ ثَلَاثَ الْقُرْآنِ فِي لَيْلَةٍ فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ وَقَالُوا أَيُّنَا يُطِيقُ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ  
اللَّهُ الْوَاحِدُ الصَّمَدُ ثَلَاثَ الْقُرْآنِ<sup>34</sup>

3. Imam Muslim, Imam Muslim, Kitab Sholatul Musafir فصل قِرَاءَةُ قُلِّ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

<sup>35</sup> حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ<sup>36</sup> وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ<sup>37</sup> قَالَ زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ<sup>38</sup> عَنْ شُعْبَةَ<sup>39</sup>  
عَنْ قَتَادَةَ<sup>40</sup> عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ<sup>41</sup> عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ<sup>42</sup> عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ<sup>43</sup> عَنِ النَّبِيِّ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

---

<sup>35</sup>. Imam Muslim Nama aslinya adalah Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairiy. (W 261 H), Ibnu Qasim berkata: Imam Muslim adalah termasuk seorang muharrij yang tsiqah jalil, penguasa para Imam, Ibnu Khatim: saya menulis tentangnya dia adalah paling tsiqahnya orang yang haffidh dan mengetahui banyak hadis, termasuk imam Shahihaini. (Al-Atsqalani, *Tahdzīb Al-Tahdzīb*, (Daru al-Fikr, Bairut, 1995), Juz 10, 113-115.

<sup>36</sup>. Namanya adalah Muhammad bin Bassyar bin Daud bin kisan,. (W 252 H), Menurut an-Nasa'i: dia adalah orang yang shalih yang tidak diragukan, sedangkan al-'Ijliy menganggap semua hadisnya Muhammad bin Basyar adalah tsiqah. (Al-Maziyyi, *Tahdzīb Al-Kamāl...*, Juz 16, 132-136.

<sup>37</sup>. Zuhair bin Harb bin Syadad al-Harsy. (W 234 H), Menurut Muawiyah bin Shalih: Tsiqqah, Abu Khatim: Shuduk, Nasa'i: Tsiqah Ma'mun. (Al-Maziyyi, *Tahdzīb Al-Kamāl...*, Juz 6, 335-336.

<sup>38</sup>. Yahya bin Said bin Farruh al-Qatthan al-Tamimy. Menurut Muhammad bin Sa'ad, (W 198): Yahya adalah orang yang tsiqah ma'mun hujahnya di agungkan, Menurut Abu Zar'ah: termasuk paling tsiqqahnya orang haffidh, Nasa'i: Tsiqah stubut. (Al-Maziyyi, *Tahdzīb Al-Kamāl...*, Juz 20, 91-100

<sup>39</sup>. Syu'bah bin al-Hajjaj bin al-ward. (W 160 H) Menurut Abu Bakar bin Abi al-Aswad: Syu'bah adalah Pemimpinnya orang-orang mu'min dalam hadits, Menurut Muhammad bin Muhal: Paling jujurnya orang dalam periwayatan hadits, Menurut Yahya bin Muin: Syu'bah adalah imamnya orang-orang yang taqwa. (Al-Maziyyi, *Tahdzīb Al-Kamāl...*, Juz 15, 344-357.

<sup>40</sup>. Qatadah bin Di'amah bin Qatadah bin Aziz. (W 115/118 H), Abu ishak berkata: dia seorang yang tsiqah, Abu Zar'ah: hadisnya adalah hasan. (Al-Maziyyi, *Tahdzīb Al-Kamāl...*, Juz 15, 224-232.

<sup>41</sup>. Salim bin Abi al-Ja'di, Rafi' al-Asyja'i. (W 101 H), Menurut Ibnu Mu'in, Abu Zar'ah dan Nasa'i dia adalah orang yang tsiqah. (Al-Atsqalani, *Tahdzīb Al-Tahdzīb*, (Daru al-Fikr, Bairut, 1995), Juz 3, 244-245.

<sup>42</sup>. Ma'dan bin Abi Thalhah. Menurut Muhammad bin Sa'ad dan al-Ijliy dan Ibnu Hibban: dia orang yang tsiqah. (Al-Maziyyi, *Tahdzīb Al-Kamāl...*, Juz 18, 245-246.

---

<sup>43.</sup> Uwaimir bin Malik bin Zaid bin Qais. Shahabat Nabi Saw, (W 32 H), dalam kitab *Mustalah al-Hadis* disebut bahwa semua shabat adalah adil, (Al-Maziyyi, *Tahdzīb Al-Kamāl...*, Juz 14, 465-468.

<sup>44.</sup> Li-al-Imam Ibnu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Fusairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Juz 1, (Daru 'Alimi al-Kutub, 1994), 556.

<sup>45.</sup> Imam Ahmad bin Hambal Nama aslinya adalah Ahmad bin Hambal bin Hilal bin Asad asy-Syaibani. (W 241/242 H), menurut Abu Khatim: saya tidak pernah melihat seorang ulama sepertinya, Abu abdar-Rahman: Ahmad bin Hambal adalah orang yang palind Alim masalah agama. (Al-Maziyyi, *Tahdzīb Al-Kamāl...*, Juz 1, 226-253.

<sup>46.</sup> Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah bin Ibrahim bin Utsman. Menurut Abu Bakar: dia orang yang Shuduk (terpercaya), al-'Ijliy: Tsiqah dan haffid, Aba Zar'ah ar-Razy: Saya tidak pernah melihat orang yang lebih haffidh daripada Abi Syaibah. (*Tahdzīb Al-Kamāl...*, Juz 15, 332.

<sup>47.</sup> Sulaiman bin Hayyan al-Azdy (Abu Khalid al-Ahmar), (W 126/127 H), Menurut Abu Bakar : Jujur, Menurut al-Ajaly: Tsiqqah, Menurut ar-Razy: Saya tidak pernah melihat orang yang lebih hafal daripada Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah. (*Tahdzīb Al-Kamāl...*, Juz 8, 30-32.

<sup>48.</sup> Adh-Dhahak bin Syarahil bin Syurahbiil. Menurut Ibnu Hiban: Bahwa adh-Dhahak adalah seorang yang tsiqah. (Al-Maziyyi, *Tahdzīb Al-Kamāl...*, Juz 9, 156-157.

<sup>49.</sup> Sa'id bin Malik bin Sinan bin Ubaid bin Sya'labah bin Ubaid bin al-Akhbary. (W63 / 64 H), Menurut Khantalathan bin Sufyan bahwa: tidak ada satupun dari dahabat Nabi yang lebih alim dan lebih paham hadis daripada Abi Said al-Khadhoriy. (Al-Atsqalani, *Tahdzīb Al-Tahdzīb*, (Daru al-Fikr, Bairut, 1995), Juz 3, 418-419

قَالَ أَيْعِزُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَفْرَأَ فِي لَيْلَةٍ تُلْتِ الْقُرْآنَ قَالُوا وَكَيْفَ يَفْرَأُ تُلْتِ الْقُرْآنَ قَالَ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ  
تَعْدِلُ تُلْتِ الْقُرْآنَ<sup>44</sup>

4. Imam Ahmad bin Hambal, Kitab Musnad al-Mukatsirin مسند أبي سعيد الخدري

<sup>45</sup> حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي  
شَيْبَةَ<sup>46</sup> حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الْأَحْمَرُ<sup>47</sup> عَنِ الْأَعْمَشِ<sup>48</sup> عَنِ الضَّحَّاكِ الْمَشْرُقِيِّ<sup>49</sup> عَنْ أَبِي سَعِيدِ  
الْخُدْرِيِّ<sup>50</sup> عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَيْعِزُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَفْرَأَ تُلْتِ الْقُرْآنَ فِي لَيْلَةٍ  
قَالَ فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَى أَصْحَابِهِ فَقَالُوا مَنْ يُطِيقُ ذَلِكَ قَالَ يَفْرَأُ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ فَهِيَ تُلْتِ الْقُرْآنِ<sup>51</sup>

### C. I'tibar dan Skema Hadis

Setelah dilakukan pengumpulan data hadis melalui metode *takhrij al-hadits* dan mengetahui secara singkat *al-jarḥ wa al-ta'dil* dari tiap perawi, maka untuk penelusuran persambungan sanad hadis perlu dilakukan I'tibar sekaligus pembuatan skema sanad. Seperti yang telah tersebut pada bab pertama bagian metode penelitian, kegiatan *i'tibar* merupakan salah satu tahapan yang harus

---

<sup>51</sup> . Li-al-Imam Ahmad bin Hambal, *al-Musnad*, Juz 3 (Darul Eikr, 1991), 11.

ditempuh dalam penelitian hadis sebagai upaya pengumpulan periwayat dari hadis yang diteliti, sehingga dapat diketahui *syahid* dan *muttabi'* baik dilihat dari sisi jalur periwayatan at-Tirmidzi, maupun keseluruhan skema sanad.

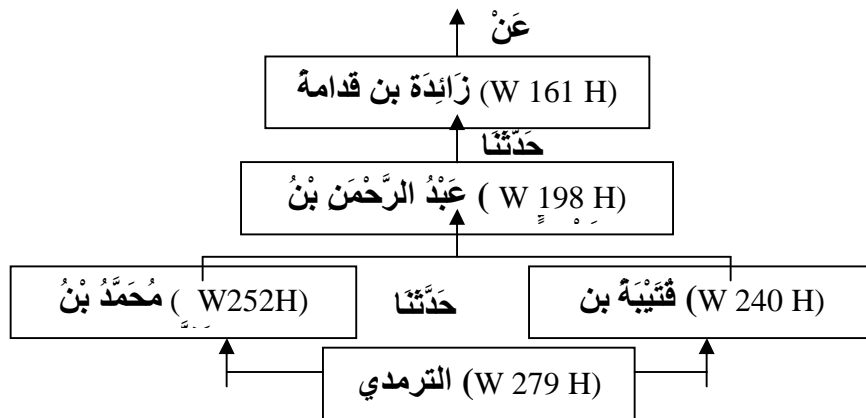
Karena fokus penelitian hadis ini adalah pada hadis at-Tirmidzi, maka berikut ini akan dipaparkan skema sanad dari jalur periwayatan at-Tirmidzi.

#### D. 1 Gambar 1

Skema sanad dari jalur Imam Tirmidzi







Dalam skema sanad dari jalur Imam Tirmidzi yang ditunjukkan oleh Gambar 1, diketahui bahwa Abi Ayub (Khalid bin Yazid) adalah periwayat tunggal (generasi sahabat), sehingga pada jalur sanad ini tidak ditemukan *syahid*. Demikian juga pada posisi periwayat kedua dan seterusnya, tidak ditemukan *muttabi'*. Baru pada periwayatan terakhir terdapat seorang *muttabi'*, yaitu pada Qutaibah bin Sa'id (Tabi' Tabi'in besar) berstatus sebagai *muttabi'* bagi Muhammad bin Basyar karena sama-sama menerima hadis dari Abda ar-Rahman bin Mahdi. atau sebaliknya apabila dilihat dari posisi Muhammad bin Basyar maka Qutaibahbin Sa'id adalah berstatus sebagai *muttabi'* bagi Muhammad bin Basyar.

Selanjutnya akan ditampilkan juga skema sanad dari pendukung hadis, yang dibatasi dari *kutub al-tis'ah*. Setelah skema sanad tiap pendukung, ditampilkan pula gabungan skema sanad untuk mengetahui *syahid* dan *muttabi'* dari tiap hadis yang mendukung pada periwayatan jalur Imam at-Tirmidzi.

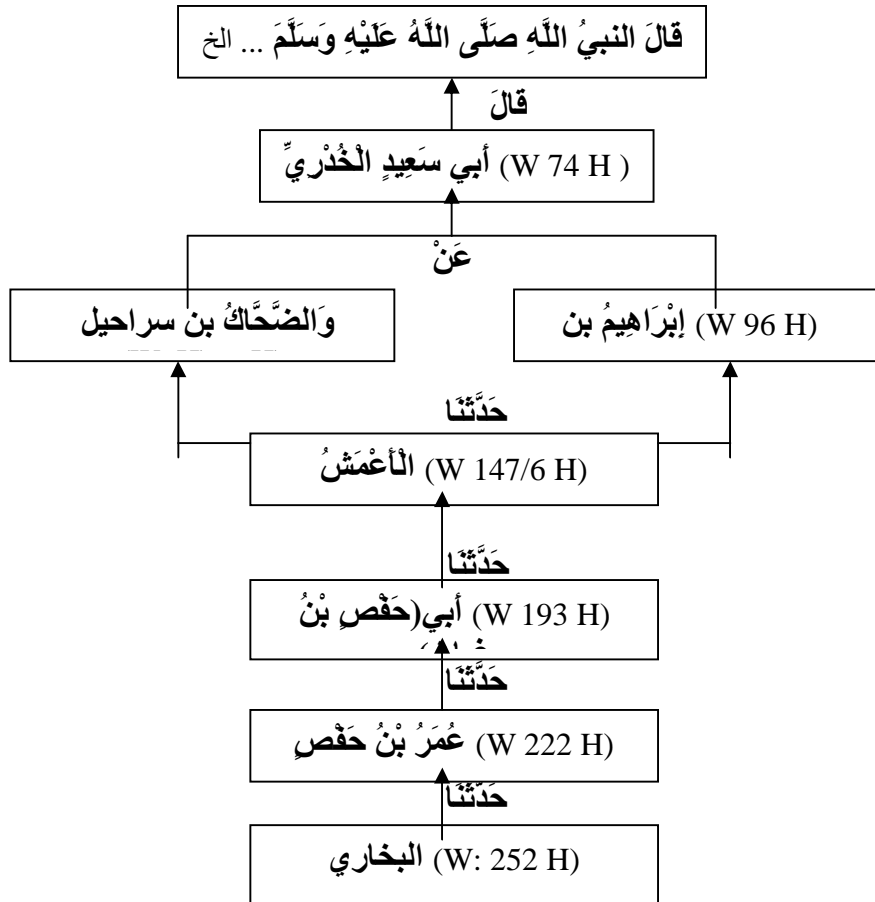
Tabel Periwiyatan dan Sanad Hadis Riwayat at-Tirmidzi

Nama periwayat	Periwayat	Sanad
Abu Ayub/Khalid bin Zaid bin Kalib	I	X
Imroah abu Ayub (Ummu Ayub bin Qais)	II	IX
Abdur Rahman bin Abi Laili	III	VIII
Rabi' bin Khusyaim	IV	VII
'Amr bin Maimun	V	VI
Hilal bin Yasab	VI	V
Mansur bin al-Mu'tamar	VII	IV
Zaidah bin Qadamah	VIII	III
Abdur Rahman bin Mahdi	IX	II
Qutaibah bin Sa'id	X	I
Muhammad bin Basyar	X	I
At-Tirmidzi	XI	Mukhorrij

( Abu Isa Muhammad bin Isa bin Tsurah )		
--	--	--

## 2. Gambar

### Skema sanad dari jalur Imam Bukhari



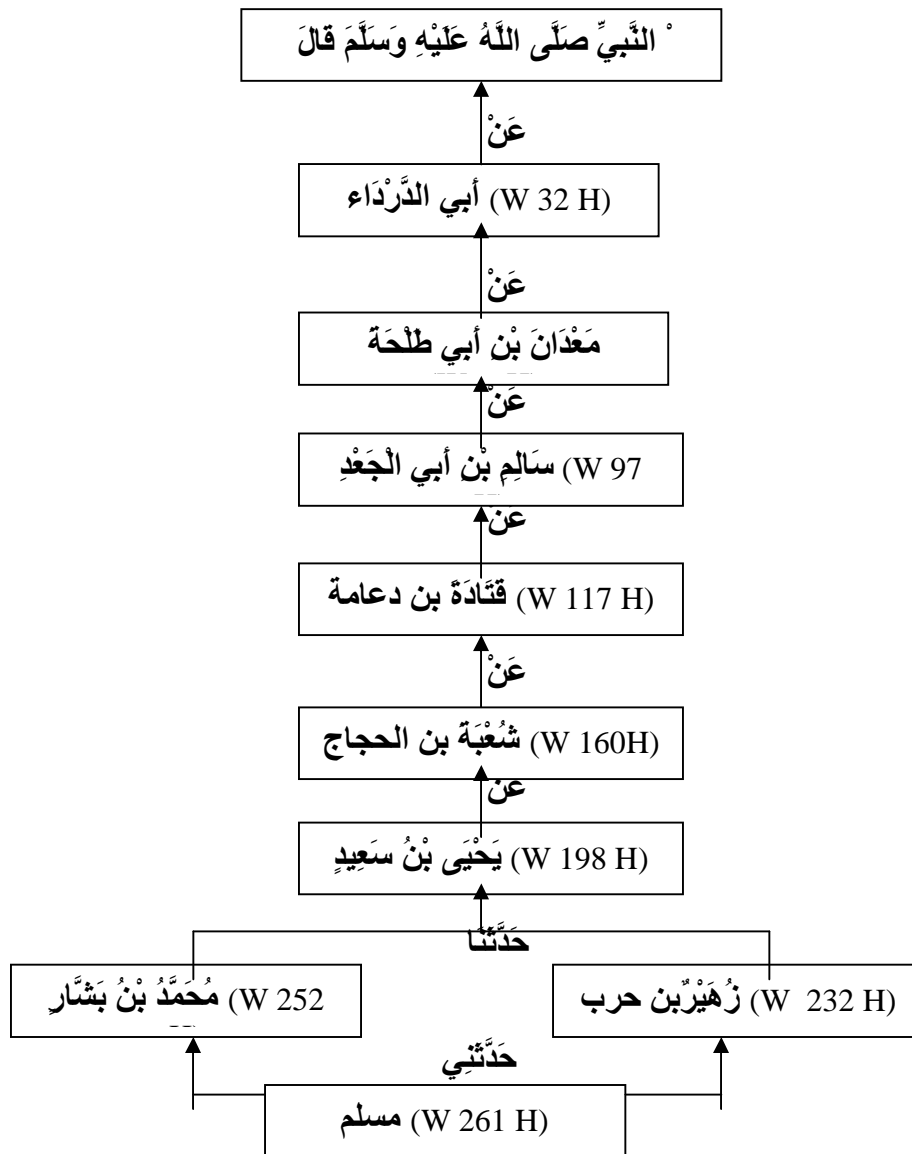
Tabel Periwiyatan dan Sanad Hadis riwayat al-Bukhari

Nama periwayat	Periwayat	Sanad
----------------	-----------	-------

Abi Sa'id al-Khudri(Sa'id bin Malik)	I	V
Ibrahim bin yazid	II	IV
ad-Dhahak bin Sarahil	II	IV
Sulaiman bin Mihran (al-A'masy)	III	III
Hafs bin Ghayas(Abi)	IV	II
Umar bin Hafs	V	I
Al-Bukhari(Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim al-Mu'irah al-Ja'fary)	VI	Mukhorrij

### 3. Gambar

**Skema sanad dari jalur Imam Muslim**



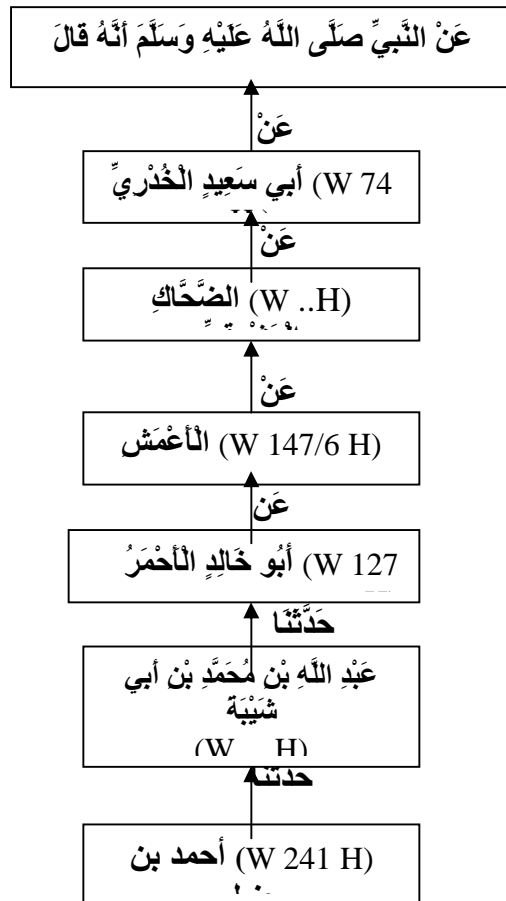
Tabel Periwiyatan dan Sanad Hadis riwayat Muslim

Nama periwayat	Periwayat	Sanad
----------------	-----------	-------

Abi Darda'('Uwaimir bin Malik)	I	VII
Ma'dan bin Abi Thalhaf	II	VI
Salim bin Abil Ja'di	III	V
Qatadah bin Da'amah	IV	IV
Syu'bah bin al-Hujjaj	V	III
Yahya bin Said	VI	II
Zuhair bin Harb	VII	I
Muhammad bin Basyar	VII	I
Muslim(Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairy)	VIII	Mukharrij

#### 4. Gambar

**Skema sanad dari jalur Imam Ahmad**



Tabel Periwiyatan dan Sanad Hadis riwayat Ahmad bin Hambal

Nama Periwiyat (Sa'id bin Malik)	Periwiyat	Sanad



Ad-Dhahak bin Syarahil	II	V
Sulaiman bin Mihran (al-A'masy)	III	IV
Abu Khalid al-Ahmar (Sulaiman bin Hayan)	IV	III
Yahya bin Said	V	II
Abdullan bin Muhammad bin Syaibah	VI	I
Ahmad bin Habal(Ahmad bin Hambal bin Hilal bin Asyad as-Syaibany)	VII	Mukharrij

Apabila dilihat dari skema keseluruhan, nampak bahwa hadis tentang keutamaan surat al-Ikhlas masyhur pada masa *shahabat*, terbukti pada masa sahabat,

selain Abi Ayub ada dua *shahid* lagi yang meriwayatkan hadis ini, yaitu Abi Darda' ('Uwaimir bin Malik) dan Abi Sa'id al-Khadri.

Pada jalur sanad Imam Tirmidzi selaku hadis yang diteliti, pada periwayatan terakhir diketahui terdapat dua *muttabi'* yang meriwayatkan dari 'Abda al-Rahman bin Mahdi, yaitu Qutaibah bin Sa'id dan Muhammad bin Basyar. Muhammad bin Basyar juga menjadi *muttabi'* bersama Zuhair bin harb bagi Yahya bin Sa'id, karena kedua-duanya sama-sama menerima dari Yahya bin Sa'id. (lihat pada jalur Imam Muslim).

Pada jalur Imam Ahmad, pada thabaqah kedua (tabi'in) terdapat *muttabi'* bagi ad-Dhahak bin Sharahil yaitu Ibrahim bin Yazid, keduanya sama-sama menerima hadis dari Abi Sa'id al-Khadri.

